



Bagaimana Allah Berbicara kepada Saya ?

. . . saya belum pernah mendengar-Nya berbicara.

“Keluarlah kamu dan janganlah menjamah apa yang najis ”
Suara itu mendesak, berwenang dan meyakinkan. Manuel sedang dalam perjalanan pulang ketika dia mendengar suara itu. Dia mempunyai kedudukan yang penting dalam suatu perusahaan, dengan upah yang baik sekali. Akan tetapi perusahaan itu tidak menghormati Allah. Suara itu memotong jalan pikirannya; itu nyata sekali. Manuel mengetahui bahwa ada suara, tetapi dia kurang yakin apakah ia mendengarnya dengan telinganya atau suara itu berbicara dalam hatinya. Dia telah mendengar kata-kata itu sebelumnya, entah di mana.

Manuel dibesarkan dalam keluarga Kristen; dia ingat ketika masih anak-anak dia ikut sekolah Minggu. Semua saudara laki-laki dan perempuannya melayani Tuhan. Akan tetapi, ketika masih muda Manuel tertarik akan “kehidupan yang senang” — rumah besar, banyak uang dan kemewahan. Karenanya hidupnya berlainan arah dengan keluarganya. Ia tidak membiarkan suara hatinya menghalanginya. Ia masih muda, tujuan hidupnya sudah ditetapkan dan ia sedang menuju keberhasilan. Kemudian terdengarlah suara itu. *Dari mana datangnya? Siapa yang berbicara?* ia bertanya-tanya sendiri.

Sementara Manuel mendengarnya, ia merasa yakin akan satu hal; itulah suara Allah. Dia teringat kata-kata itu dari cerita Alkitab, tetapi itu bukan sekedar kenangan. Dia ter-



henti di tengah perjalanan pulang menunjukan pikirannya kepada Allah dan menanggapi suara itu dengan menyerahkan hidupnya.

Allah memang berbicara. Dia dapat didengar. Kadang-kadang dengan cara seperti yang didengar Manuel; kadang-kadang dengan cara yang lain. Pelajaran ini akan menolong saudara menemukan bagaimana Allah berbicara kepada saudara.

Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

**Cara-cara Allah Berbicara kepada Kita
Alasan-alasan Mengapa Ada Orang yang Tidak Mendengar
Suara Allah
Kepastian Bahwa Allah akan Berbicara**

Pelajaran ini akan menolong saudara untuk . . .

- Menguraikan beberapa cara Allah berbicara kepada kita.
- Menerangkan mengapa ada orang yang tidak mendengar Allah berbicara kepada mereka.
- Memperoleh kepastian bahwa Allah akan berbicara kepada saudara.

CARA-CARA ALLAH BERBICARA KEPADA KITA

Tujuan 1. *Mengenali contoh-contoh dari berbagai cara Allah berbicara kepada kita.*

Ada orang yang sering sekali memikirkan apakah Allah dapat berbicara dengan mereka. *Dapatkah Allah berbicara kepadaku? Bagaimana Dia berbicara?* mereka bertanya-tanya sendiri. Seringkali orang menyangka bahwa sukar bagi Allah untuk berbicara, padahal Dialah yang menciptakan kita dan memberi kita kesanggupan untuk mendengar dan saling berhubungan. Tetapi Allah memang berbicara. Dia telah memutuskan akan mempergunakan berbagai cara untuk berhubungan dengan kita.

Allah Berbicara Melalui Alkitab

Cara utama dengan mana Allah berbicara kepada kita adalah melalui Firman-Nya yang tertulis, Alkitab. Nampaknya mustahil bahwa sebuah kitab yang ditulis kira-kira dua ribu tahun yang lalu dapat memberitahukan kehendak Allah bagi seseorang yang hidup pada zaman sekarang. Akan tetapi Alkitab bukan kitab biasa. Itulah pesan dari Allah sendiri bagi kita. Kenyataan ini meyakinkan kita bahwa Alkitab dapat berbicara kepada kita dan kita dapat mengertinya.

Roh Kudus mengilhamkan Alkitab. Dialah Oknum Ketiga dari Trinitas. Dialah Allah sama seperti Allah Bapa dan Allah Putra. Setiap sifat yang dimiliki oleh Ketua Oknum lainnya dimilikinya juga, termasuk pengetahuan yang sempurna. Dia mengetahui segala sesuatu. Dia mengetahui masa sekarang dan masa lalu (Dia tidak lupa). Dia mengetahui masa depan. Dia sudah kenal pada *saudara* sebelum sau-

dara dilahirkan, sebelum ada orang tua saudara bahkan sebelum ada seorang pun.

Roh Kudus yang mengarang Alkitab. Ia membimbing penulisannya. Ia yang menjaga kesaksamaannya (II Petrus 1:19-21). Itulah pernyataan rencana Allah bagi umat manusia. Alkitab bukan saja dapat menuntun saudara ke dalam keselamatan, tetapi juga cukup untuk memberi bimbingan lebih lanjut. Roh Kudus mencantumkan dalam Alkitab semua yang saudara perlukan untuk kehidupan Kristen yang berhasil.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1** Bacalah dalam Alkitab II Timotius 3:16-17 dan tuliskan dalam buku catatan saudara jawaban untuk pertanyaan ini: Bagaimana Kitab Suci dapat menolong seorang hamba Allah atau orang yang melayani Allah?

Mujizat Kitab Suci bukan saja terdapat dalam cara penulisannya, melainkan juga dalam cara pengertiannya. Karena Roh Kudus masih hidup. Dialah yang mengusahakan penulisan Alkitab; Dialah juga yang mengartikannya kepada manusia.

Ingatlah beberapa ayat Kitab Suci dalam pelajaran 2 yang meyakinkan bahwa Roh Kudus dapat membimbing kita. Misalnya saja, ajaran Kristus dalam Yohanes 14 dan 16 mengenai Penolong atau Penghibur yang akan datang, yaitu Roh Kudus (Yohanes 14:16; 16:12-15). Ingatlah kepastian yang diberikan dalam Roma 8:26,27, bahwa Roh Kudus mengetahui pikiran Allah dan akan menuntun doa kita. Bahkan Kristus mengatakan bahwa Roh Kudus akan mengi-

ngatkan kita akan ajaran-Nya (Yohanes 14:26). Bagaimana Roh Kudus melakukan hal ini? Melalui Firman itu yang merupakan buah tulisan-Nya.

Pernahkah saudara membaca Alkitab dan tiba-tiba satu ayat atau satu bagian menjadi jelas sekali? Ayat itu berbicara mengenai keperluan *saudara*. Saudara sendiri belum pasti apa sebabnya, tetapi ayat itu memberi jawaban atau petunjuk. Mungkin juga memberi kepastian. Kita tidak mengalami hal ini pada waktu kita mencari ayat-ayat Kitab Suci untuk mendukung gagasan kita, tetapi bila kita berusaha untuk mengetahui pikiran Allah melalui Kitab Suci.

Kristus tahu betul-betul bahwa Roh Kudus berbicara dengan cara demikian, karena Ia sering mengutip bagian-bagian Perjanjian Lama dan mengatakan bahwa ayat-ayat itu menunjuk kepada diri-Nya. Tanpa bantuan Roh Kudus, kebenaran atau petunjuk itu mungkin tak akan kita lihat (Lihatlah Lukas 4:18 sebagai contoh). Ada orang lain yang mengalami pernyataan seperti ini juga (seperti Petrus dalam Kisah Para Rasul 2:14-21).

Pada permulaan pelajaran ini saudara telah membaca tentang Manuel. Ia seorang kawan dekatku. Suara yang dide-ngarnya itu adalah suara Allah yang berbicara melalui Yesaya 52:11, meskipun bermula kata-kata itu ditujukan kepada orang lain. Inilah satu contoh Roh Kudus memakai kata-kata Kitab Suci untuk berbicara dan mengartikan pesan itu.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 2 Seandainya saudara berusaha menerangkan kepada seseorang lain bagaimana Roh Kudus dapat mempergunakan kata-kata Kitab Suci untuk berbicara kepada kita. Tuliskan dalam buku catatan saudara satu contoh

mengenai hal ini yang terjadi dalam kehidupan saudara, dalam kehidupan orang lain yang saudara kenal atau dalam pelajaran ini.

Roh Kudus akan menuntun kita untuk menerapkan Kitab Suci sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dengan jelas. Dia tidak akan menentang diri-Nya sendiri.

Jika prinsip-prinsip Kitab Suci akan menolong kita untuk mengikuti rencana Allah, maka kita harus mengerti mengapa ayat-ayat tersebut dicantumkan dalam Alkitab. Alkitab bukan sekedar kumpulan ide-ide mengenai hidup ini. Itulah catatan tentang pembicaraan Allah kepada manusia dan tanggapan manusia kepada-Nya. Prinsip-prinsip diberikan, dan kita mengerti artinya dengan meneliti tulisan mengenai pengaruhnya terhadap hidup manusia. Tulisan itu menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip itu diterapkan dan menjaga agar kita tetap seimbang dalam pandangan kita mengenainya.

Misalnya, Kristus mengajarkan prinsip bahwa akhirnya kelembahlembutan atau kerendahan hati akan menang (Matius 5:5). Tetapi apakah kerendahan hati itu? Kita mengerti bagaimana sifat itu bekerja untuk menyumbangi sifat-sifat lain dengan mempelajari kehidupan Musa (lihatlah contoh Keluaran 12).



Kita mengerti perbedaan antara pertobatan dan perasaan menyesal dengan melihat kehidupan Daud dan Saul, kedua raja Israel. Bukan kebesaran dosa Saul yang menyebabkan dia kehilangan kerajaannya. Tetapi kenyataan bahwa dia benar merasa menyesal tetapi tidak benar-benar bertobat dan mengubah cara hidupnya. Sebagai kontras adalah Daud yang bertobat dengan seluruh hatinya (Bandingkan lihatlah I Samuel 13:8-14; 15:17-25; II Samuel 12 dan Mazmur 51).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3** Bacalah Kisah Para Rasul 5:40-42 dan ayat-ayat lain di bawah ini. Kejadian yang disebut dalam Kisah Para Rasul adalah contoh dari prinsip-prinsip yang diberikan di
- a) Matius 5:7.
 - b) Matius 5:11.
 - c) Lukas 6:37.

Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa Roh Kudus menerapkan Firman Allah untuk menuntun kita dalam lingkup prinsip-prinsip yang tetap dan dimengerti ketika kita melihatnya bekerja dalam kehidupan orang-orang.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 4** Kita telah mempelajari tiga macam bimbingan yang kita terima melalui ayat-ayat Kitab Suci. Bacalah setiap ayat yang diberikan di bawah ini dan cocokkan dengan macam bimbingan yang ditunjukkannya. Tuliskanlah nomor bimbingan itu di depan ayat tersebut.
- 1) Perintah yang diberikan secara langsung kepada seseorang atau kelompok
 - 2) Prinsip tingkah laku
 - 3) Contoh suatu prinsip dalam kehidupan seseorang
- a Yosua 6:4
.... b Matius 5:44
.... c Matius 19:21
.... d Kisah Para Rasul 7:54-60

Allah Berbicara Melalui Orang Lain

Allah juga memakai orang lain untuk menerangkan kehendak-Nya kepada kita. Dia mungkin mempergunakan orang Kristen maupun orang bukan Kristen untuk melakukan hal ini.

Kita bekerja dan hidup di dalam struktur atau hubungan yang didasarkan atas kewenangan, seperti pemerintahan keluarga, usaha dan bahkan gereja. Masing-masing bertanggung jawab memberi bimbingan di suatu bidang tertentu. Masing-masing diakui oleh Kitab Suci sebagai sarana dengan mana Allah berbicara. Misalnya, orang tua memberi bimbingan kepada anak-anak mereka yang kecil dan Firman Allah mengatakan Allah menghendaki anak-anak itu menaati

orang tuanya (Efesus 6:1). Penguasa suatu bangsa mempunyai hak untuk memerintah warganegara bangsa itu dan Firman Allah mengatakan Allah menghendaki kita menaati pemerintah itu (Roma 13:1).

Selain dari hubungan semacam ini masih ada hubungan dengan orang-orang tertentu yang telah dipertemukan oleh Allah dengan kita. Mungkin mereka itu bijaksana karena telah lama berjalan bersama Allah; seringkali nasihat mereka sangat berharga karena mereka mengetahui jalan-jalan Allah.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5** Bacalah dalam Alkitab saudara Keluaran 18:13-26. Dalam buku catatan saudara tuliskan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
- a Apakah masalah Musa (ayat 13-17)?
 - b Apakah nasihat Jitro kepada Musa (ayat 18-23)?
 - c Apakah akibatnya (ayat 24-26)?

Entah bagaimana raja Daud jatuh dalam dosa ketika menghitung jumlah orang Israel karena dia mengabaikan nasihat Yoab (II Samuel 24:3-4,10) Jitro dan Yoab tidak berwenang atas kehidupan Musa atau Daud; sebenarnya Musa seorang pemimpin dan Daud seorang Raja. Tetapi masih ada nilainya dalam nasehat tersebut.

Bahkan Allah mungkin mempergunakan ujian yang diberikan di sekolah untuk menunjukkan bahwa Dia telah memberi kepada saudara karunia atau kesanggupan tertentu. Dia dapat berbicara melalui guru-guru yang seringkali mengenali bakat khusus saudara.

Apa jadinya jika nasihat yang kita terima itu tidak sesuai? Ada nasihat yang harus diabaikan karena bertentangan dengan petunjuk Kitab Suci. Kadang-kadang kita harus mempertimbangkan orang yang memberi nasihat itu; apakah maksudnya mengenai diri kita? Tetapi dengan penjagaan ini terhadap kekacauan, ingatlah, kita yakin bahwa Allah *dapat* dan *ingin* berbicara dengan jelas.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 6** Budi bekerja keras dalam pekerjaannya dan merasa bahwa bayarnya tidak cukup. Dia bertanya kepada teman-temannya apa yang harus dilakukannya. Bacalah Efesus 6:5-8 dan tentukanlah nasihat mana yang harus ditolaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk tersebut.
- Karel menasihati dia untuk mengimbangi bayaran rendah itu dengan meninggalkan pekerjaannya begitu majikannya pulang.
 - Bob menganjurkan agar dia membicarakan hal itu dengan majikannya dan menjelaskan keluhannya.
 - Jono menasihati dia supaya jangan bekerja keras lagi karena bayaran yang diterimanya kurang memadai.

Allah Berbicara Melalui Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman masa lalu dalam mengikuti pimpinan Allah akan menolong saudara untuk mendengar suara Allah dengan lebih jelas melalui saluran apa saja yang digunakan-Nya. Ketika saudara memikirkan kembali hidup masa lalu, saudara akan menyadari bahwa Allah setia adanya; Dia telah berbicara. Setiap kali saudara dapat mengenali suara atau

pimpinan-Nya dalam hidupmu, maka saudara akan lebih mudah mengenalinya.

Sebagaimana Allah bekerja dalam hidup manusia dalam Alkitab sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu, demikian pula Ia akan bekerja dalam hidup saudara sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu. Mungkin mula-mula saudara akan memandang pekerjaan Allah dalam kehidupan saudara sebagai serangkaian kejadian yang tidak berkaitan. Kemudian saudara bisa melihat suatu pola. Akhirnya, dari pengalaman saudara sendiri ketika mengikuti Allah saudara akan menemukan prinsip-prinsip dengan mana Dia bekerja. Lukisan berikut ini memberi contoh mengenai hal itu.

Ketika Jim lulus dari sekolah Alkitab, dua gereja minta dia menjadi pendetanya. Dia berdoa, membaca Alkitab, dan meminta nasihat dari pemimpin-pemimpin rohani. Nampaknya tak ada sesuatu yang jelas. Memang tidak ada prinsip Alkitab yang dilanggar jika dia memilih salah satu dari kedua gereja tersebut. Gurunya di sekolah Alkitab menganjurkan dia memilih satu gereja; sedangkan seorang rohaniwan lainnya menasehati dia memilih gereja yang lain. Akhirnya dia tidak bisa menunda lebih lama lagi dan harus mengambil keputusan. Dengan hati yang takut dia membuat keputusan itu dan memberitahukannya kepada gereja-gereja tersebut. Sekarang dia sudah mengikat dirinya. Dia telah melakukan semuanya yang harus dilakukannya.

Hal yang mengherankan ialah bahwa ketakutannya ketika mengambil keputusan itu telah digantikan dengan kepercayaan akan keputusannya. Dia yakin bahwa dia berada dalam kehendak Allah.

Apakah Jim secara kebetulan membuat keputusan yang tepat? Tidak. Keputusannya itu tidak dilakukan secara untung-untungan . . . Itulah hasil pimpinan Allah. Karena dengan semua usahanya meminta nasihat, dengan jujur Jim

ingin melakukan kehendak Allah. Dia berjalan menurut Roh. Pikirannya telah diperbaharui atau diubahkan (Roma 12:1-2). Keputusannya sebenarnya telah dibuat — walaupun ia sendiri tidak menyadarinya — sebagai tanggapan atas pimpinan Roh Kudus.

Beberapa tahun kemudian Jim diminta mengambil keputusan penting lainnya. Sekali lagi ia mencari Allah, berdoa, mendengarkan nasihat, memandang berbagai kemungkinan lainnya. Sekali lagi tidak ada suara dari surga. Sekali lagi ia sampai pada saat ketika ia tidak bisa menunda lebih lama lagi dan harus mengambil keputusan. Ia melakukannya dan sekali lagi ketakutannya digantikan oleh keyakinan ketika ia mengikuti Allah.

Jim mulai menyadari bahwa ada satu prinsip yang tetap ketika dia berusaha mencari kehendak Allah. Apabila dia bersungguh-sungguh mencari Allah, Allah memimpinnya setiap kali dia harus membuat keputusan. Prinsip itu menjadi dasar kepercayaannya. Ia melihat bahwa prinsip yang diberikan dalam Mazmur 37:23, “Tuhan menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya”, sedang dilaksanakan dalam hidupnya sendiri. Dia dapat mengandalkannya. Tak pernah ada suara yang dapat dikenalnya, namun Allah berbicara. Sebenarnya Allah berbicara dalam berbagai macam cara. Ketika semua itu berpadu, maka sebenarnya keputusan Jim itu adalah tanggapan terhadap Allah.





Yang Harus Saudara Kerjakan

- 7** Baru saja kita mempelajari suatu contoh tentang bagaimana Allah memimpin seseorang yang ingin melakukan kehendak-Nya. Coba pikirkan bagaimana Allah telah memimpin saudara dalam hidup saudara sendiri. Kemudian tuliskan jawaban yang singkat dalam buku catatan saudara untuk pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
- Bagaimana Allah memimpin saudara kepada keselamatan?
 - Siapakah yang dipakai Allah untuk memimpin saudara?
 - Pesan apakah dalam Firman Allah yang memberi saudara pimpinan khusus?
 - Keadaan-keadaan bagaimana yang dipergunakan Allah untuk membentuk hidup saudara?
 - Sudahkah saudara melihat suatu pola atau prinsip pimpinan dalam hidup saudara? Apakah itu?

Allah Dapat Berbicara Secara Langsung

Di samping mempergunakan Firman-Nya, orang lain, atau pengalaman masa lalu untuk berbicara kepada kita, Allah dapat juga berbicara secara langsung kepada kita. Seringkah Allah mempergunakan cara ini? Jika suara hati kita juga dipandang sebagai suara Allah, dapatlah kita katakan bahwa Allah seringkali berbicara secara langsung kepada kita. Jika kita maksudkan hanyalah kata-kata yang bisa didengar, dapatlah kita katakan bahwa Allah lebih sering mempergunakan Alkitab. Tetapi Dia berbicara. Dan ingatlah, pesan-Nya *sekali-kali tidak* akan bertentangan dengan apa yang telah dikatakan-Nya dalam Firman-Nya.

Bagaimana saudara mengetahui bahwa suara yang terdengar itu adalah suara Allah? Alkitab memberi dua petunjuk yang saling mengimbangi. Yang pertama bersifat subyektif. Sebagaimana domba mengenal suara Gembalanya (Yohanes 10:4), demikianlah saudara akan mengenal suara gembalamu (Yohanes 10:14,15). Bila saudara sudah mencari Allah, mengisi pikiran saudara dengan Firman-Nya dan mengikuti Roh Kudus, saudara akan mengetahui bahwa itulah Allah yang sedang berbicara.

Petunjuk yang kedua menguatkan yang pertama: pimpinan Tuhan akan selalu sejalan dengan Firman-Nya yang tertulis (Yesaya 8:20).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 8** Bacalah Kisah Para Rasul 10:9-33 dan tuliskan dalam buku catatan saudara jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
- a Sebutlah dua cara yang digunakan Allah untuk berbicara kepada Petrus (ayat 9-16, 19-20).
 - b Bagaimana pesan Allah itu dikuatkan (ayat 14, 17-18, 22)?
 - c Bagaimana tanggapan Petrus (ayat 21-23, 28)?



**ALASAN-ALASAN MENGAPA ADA ORANG YANG TIDAK
MENDENGAR SUARA ALLAH**

Tujuan 2. *Mencocokkan contoh-contoh mengenai orang yang tidak mendengar pesan Allah dengan alasan-alasan mengapa mereka tak dapat mendengarnya.*

Biasanya ada dua alasan pokok mengapa orang tidak bisa mendengar suara atau petunjuk Allah. Yang satu ialah karena mereka tidak dapat menerima cara berbicara yang digunakan Allah. Yang lainnya ialah karena mereka tidak menaati apa yang telah difirmankan Allah.

Menolak Cara Allah

Pertama, ada orang yang telah memutuskan bagaimana Allah harus berbicara. Ketika Ia menggunakan cara lain, mereka tidak bersedia untuk menerimanya. Kadang-kadang mereka sama sekali tidak bisa mendengar suara-Nya; kadang-kadang mereka menolak pesan itu karena sarana yang digunakan Allah (caranya kehendak Allah dinyatakan kepada mereka).

Ibrani 1:1-3 memberitahukan bahwa Allah mengubah cara-Nya untuk berfirman kepada manusia. Sebelum kedatangan Kristus Allah berbicara dengan perantara nenek moyang manusia atau para nabi. Akan tetapi kemudian Ia memutuskan untuk menggantikan cara itu dan berbicara dengan perantara Putra-Nya. Berita mengenai *siapa Allah itu* telah disampaikan secara sempurna di dalam Yesus Kristus. Akan tetapi karena sementara orang tidak menerima perantara itu (Yesus), maka mereka tidak mendapat berita Allah itu (*siapa Allah itu*).

Naaman seorang jenderal yang ternama, berhasil dalam semua hal (lihat II Raja-raja 5). Akan tetapi ada sesuatu

yang merusakkan hidupnya; dia menderita penyakit kusta; penyakit kulit yang sangat ditakuti. Allah mempergunakan berbagai cara untuk berbicara kepadanya, dan akhirnya menuntunnya ke nabi Elisa. Naaman mengharapakan bahwa nabi Elisa sendiri akan berbicara kepadanya, tetapi sebaliknya pelayan Elisa yang membawa pesan itu (ayat 9-12). Mungkin Naaman mengalami kesulitan untuk menerima pesan itu, karena ia tidak menyukai pesuruh yang membawanya. Tetapi ketika ia menaati pesan itu, ia disembuhkan (ayat 13-14).

Kadang-kadang Allah memutuskan untuk berbicara dalam cara yang tidak biasa bagi kita. Itulah hak dan wewenang-Nya sebagai Allah. Jangan sampai saudara mengabaikan pesan-Nya karena sarana yang dipergunakan-Nya.

Ketidaktaatan

Kedua, ada orang yang tidak mendengar suara atau pimpinan Tuhan karena mereka tidak taat. Saya telah menerangkan betapa pentingnya ketaatan untuk bisa mendengar suara Allah (lihatlah pelajaran 2). Tetapi sekarang saya mengulanginya, karena prinsip ini sangat penting. Banyak dari firman Tuhan itu diberikan secara bertahap, yaitu dinyatakan kepada kita langkah demi langkah. Pada permulaannya kita tidak ditunjukkan seluruh rencana itu.

Gideon sedang menyiapkan bala tentara untuk membebaskan Israel. Ia menerima perintah dari Allah untuk melakukan hal itu. Jika pada suatu saat ia tidak taat, ia tidak bisa mengharapakan Allah untuk membentangkan rencana-Nya selanjutnya. Akan tetapi ketika Gideon menuruti setiap langkah, maka langkah berikutnya diberitahukan dengan jelas. Akhirnya dengan pasukan pilihan yang terdiri dari tiga ratus orang, ia mengalahkan tentara Midian yang berjumlah ribuan (Hakim-hakim 7:1-25).

Pengalaman Gideon mengunjukkan nasihat ini; jika saudara mendapatkan kesukaran untuk mendengar suara Tuhan yang memberi pimpinan, mulailah menyelidiki Firman Allah supaya mengetahui dalam hal apa saudara gagal untuk melakukan apa yang sudah dinyatakan sebagai kehendak-Nya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

9 Cocokkan keterangan mengenai orang yang tidak mendapat pimpinan Tuhan dengan kalimat yang menjelaskan mengapa hal itu terjadi.

- 1) Menolak cara yang dipakai Allah
- 2) Ketidaktaatan

... a Daud mengetahui bahwa Allah ingin agar dia mengampuni seorang teman yang bersalah kepadanya, tetapi ia tidak melakukan hal itu. Sekarang ia menemukan bahwa doanya mohon pimpinan lebih lanjut agaknya tidak dikabulkan.

... b Sem telah mencari pimpinan Tuhan. Orang tuanya juga berdoa tentang apa yang harus dilakukannya. Mereka menasihatinya untuk bekerja selama setahun dan menabung uangnya untuk pendidikan lebih lanjut. Tetapi Sem menolak nasihat itu; ia tidak mengharapakan Tuhan berbicara kepadanya dengan perantaraan orang tuanya.

... c Linda ingin mengetahui apa yang harus dilakukannya selanjutnya. Dia mengetahui bahwa Allah menghendaki dia menolong mengajar satu kelas sekolah Minggu, tetapi ia masih belum melakukannya.

KEPASTIAN BAHWA ALLAH AKAN BERBICARA

Tujuan 3. *Merenungkan fakta-fakta yang memberi kepastian pada saudara bahwa Allah mau berbicara kepada saudara.*

Tak seorang pun yang ingin melakukan kehendak Allah perlu merasa takut bahwa ia tidak dapat mendengar suara Tuhan. Kuasa untuk menyampaikan kehendak-Nya tidak bergantung kepada kita, melainkan kepada Allah.

Allah memang berbicara; Dia akan berbicara kepada saudara. Saudara boleh yakin akan hal ini. Dan Ia dapat memperdengarkan suara-Nya kepada saudara. Dalam Alkitab terdapat banyak contoh tentang bagaimana Allah berfirman dan Firman-Nya itu didengar, meskipun orang itu tidak mendengar suara-Nya (sebagai contoh lihatlah Yunus dalam Yunus 1:3 dan Saulus dalam Kisah Para Rasul 9:1-6). Dia pasti akan berbicara kepada orang yang sedang mendengar.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 10** Bacalah dan renungkanlah bagian-bagian Alkitab yang diberikan di bawah ini. Tuliskan dalam buku catatan saudara jawaban untuk pertanyaan mengenai tiap bagian itu.
- a Mazmur 19:8-12: Apa yang diberikan hukum atau Firman Allah kepada kita (ayat 12)?
 - b Mazmur 23:1-3: Mengapa Allah memimpin kita (ayat 3)?
 - c Mazmur 25:8-10: Mengapa Allah mengajar kita (ayat 8)?



Cocokkan Jawaban Saudara

- 6 Dia harus menolak
- nasihat Karel dan
 - nasihat Jono. Dapatkah saudara menerangkan mengapa?
- 1 Akan memperlengkapi dia untuk melakukan setiap perbuatan baik. (Atau jawaban yang serupa.)
- 7 Jawaban saudara sendiri. Saya harap bahwa jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menolong saudara dalam usaha saudara untuk mengerti pimpinan Allah dalam hidup saudara dengan lebih baik.
- 2 Jawaban saudara sendiri. Saudara bisa menulis tentang pengalaman Manuel atau tentang kejadian serupa yang terjadi atas diri saudara atau seseorang lain yang saudara kenal.
- 8 a Dengan suatu penglihatan (ayat 10-16) dan suatu suara (ayat 13, 15, 19).
- b Petrus mengenali suara Allah (ayat 14), dan keadaan menguatkan kesan itu (ayat 17, 18, 22).
- c Dia menaati suara Allah (ayat 23) dan menerima orang-orang yang menurut perintah Allah harus disambutnya (ayat 28).
- (Jawaban saudara harus seperti itu. Kejadian ini adalah suatu contoh yang baik bagaimana Allah dapat berbicara secara langsung.)
- 3 b) Matius 5:11.
- 9 a 2) Ketidaktaatan.
- b 1) Menolak cara yang dipakai Allah.
- c 2) Ketidaktaatan.

- 4 a 1) Perintah yang diberikan secara langsung kepada seseorang atau kelompok.
 - b 2) Prinsip tingkah laku.
 - c 1) Perintah yang diberikan secara langsung kepada seseorang atau kelompok.
 - d 3) Contoh suatu prinsip dalam kehidupan seseorang.
- 10 a Memberi kepada kita peringatan atau pengetahuan.
- b Ia memimpin kita oleh karena nama-Nya atau untuk menggenapi janji-Nya.
 - c Ia mengajar kita karena Ia baik dan benar.
- (Atau jawaban yang serupa.)
- 5 a Dia seorang diri menghakimi seluruh bangsa itu, dan pekerjaan itu terlalu berat untuk dilakukannya sendiri.
- b Yitro menasihati dia untuk mengangkat orang-orang cakap yang akan menolongnya dalam tugasnya.
 - c Orang-orang diangkat dan masalah itu sudah dipecahkan; Musa sanggup memimpin umat Israel dengan selayaknya.
- (Jawaban saudara harus seperti ini.)